

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMAHAMAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK PELANGI NANGA PINOH

Zaevatul Hedawiyah¹, Clarry Sada², Dina Fitriana³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

²Dosen Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota
Pontianak, Kalimantan Barat
zaevatul@gmail.com, clarrysada@yahoo.co.id, Dinafitriana.df81@gmail.com

Abstract: The purpose of this research: 1) To know the understanding of the environment in children of early age prior and following the treatment using a scientific approach at Pelangi Kindergarten in Nanga Pinoh. 2) To understand the difference of environmental understanding in children of early age prior and following the treatment of scientific approach at Pelangi kindergarten in Nanga Pinoh. The research method used was quantitative research with the type of quasi-experimental research using 'one group Pretest Posttest Design' model. The results showed that: (1) The understanding of the environment in early childhood prior the treatment obtained a very low average score of 54. (2) The understanding of the environment in early childhood following the treatment achieved a very high average score of 88. (3) There is a significant difference between the environment understanding in children of early age prior and following the application of scientific approach based on t test results that $t_{\text{arithmetik}} > t_{\text{table}}$ is $20.15 > 1.68$.

Keywords: scientific approach, environmental understanding

Abstrak: Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan sesudah di beri perlakuan menggunakan pendekatan saintifik di TK Pelangi Nanga Pinoh. 2) Mengetahui perbedaan pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan sesudah di beri perlakuan pendekatan saintifik di TK Pelangi Nanga Pinoh. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan model *one group Pretest Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata sangat rendah yaitu 54. (2) Pemahaman lingkungan pada anak usia dini setelah diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi yaitu 88. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik berdasarkan hasil uji t bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $20,15 > 1,68$.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, pemahaman lingkungan

Pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru/pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Hasibuan dan Moedjiono (dalam Sutikno, 2014:5) mengatakan membelajarkan adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Lingkungan yang dapat memunculkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Guru merupakan kunci penting bagaimana kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan secara progresif dan kreatif guru harus bisa membuka hal-hal baru, pola-pola pengajaran yang baru agar dapat menyemangati peserta didik. Wahyudi (2011: 101) mengemukakan guru harus bisa menemukan sebuah strategi mengajar yang sangat mumpuni sehingga ketika kelas sedang berlangsung dan para siswa tidak berminat untuk mengikuti pelajaran dengan segala alasan, maka disinilah guru ditagih bekerja keras. Maka perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 sampai 27 Mei 2015

di TK Pelangi yang beralamat di Desa Sidomulyo kecamatan Nanga Pinoh bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru secara konvensional dan ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan belum menerapkan pendekatan saintifik (lihat lampiran 2). Demikian pula, fenomena lain yang terjadi bahwa anak-anak masih saja ribut, mengantuk, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada siswa yang menangis ketika masuk kelas karena tidak ingin jauh dari orang tuanya.

Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada wali kelas B mengenai pemahaman lingkungan ternyata masih ada siswa yang belum memahami lingkungannya dengan baik sehingga perlu adanya pengembangan mengenai pemahaman lingkungan di kelas B pada anak usia dini. Pemahaman lingkungan dibutuhkan oleh siswa karena dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari lingkungannya baik dalam keluarga, rumah, dan sekolah.

Dengan Lingkungan anak dapat bereksplorasi, berobservasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak.

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di butuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini. Untuk solusi terkait dengan pemahaman lingkungan oleh anak, peneliti mencoba menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum penerapan pendekatan saintifik di TK Pelangi, “ pemahaman lingkungan pada anak usia dini sesudah penerapan pendekatan saintifik di TK Pelangi, “terdapat perbedaan pemahaman lingkungan anak usia dini sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik di TK pelangi.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah, Memberikan inspirasi bagi TK, Sekolah maupun guru-guru dalam menerapkan proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran kreatif yang dapat menumbuhkan keingintahuan

siswa terhadap segala sesuatu. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada siswa TK.

Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum penerapan pendekatan saintifik, mengetahui bagaimana pemahaman lingkungan pada anak usia dini sesudah penerapan pendekatan saintifik, dan mengetahui perbedaan pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan sesudah diterapkan penerapan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berbasis penemuan. Pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2014: 29) mengatakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data. Penerapan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Pendekatan saintifik juga memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014: 33) yaitu: (a) Berpusat pada anak; (b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip; (c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; (d) Dapat mengembangkan karakter siswa. Pendekatan saintifik memiliki tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 36) sebagai yaitu: Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel

ilmiah, untuk mengembangkan karakter siswa.

Karakter anak usia dini tidak terlepas dari peran orang tua dan lingkungan. Rohani (2010: 22) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Bukan hanya guru dan buku/ bahan pengajaran yang menjadi sumber belajar. Apapun yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada pada *tekxbook*. Sementara itu menurut Hadi (2012:1) Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari.

Sementara itu menurut Andrianto (2011: 2) mengatakan Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup, (termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya), sehingga memungkinkan anak usia dini untuk belajar tentang informasi, orang, bahan dan alat. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang

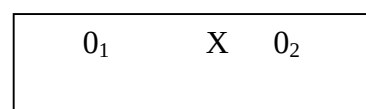
dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.

Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh teman-temannya, anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *one group Pretest Posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dalam satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Skema model ini adalah:



Gambar 1. Desain *one group pretest posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Pelangi yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas A berjumlah 18 orang dengan rentang umur 2-3 tahun (nol kecil) dan kelas B berjumlah 20 orang dengan rentang umur 4-6 tahun (nol besar) jumlah keseluruhan populasi yaitu 38 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian eksperimen ini yaitu menggunakan sampling bertujuan (*purposive sampling*) yang tujuannya untuk melihat perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas B di TK Pelangi dengan jumlah siswa 20 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman lingkungan pada anak usia dini. Teknik Penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan secara sengaja. Wawancara merupakan kegiatan percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak terbatas ruang dan waktu. Tes ialah tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaannya maupun jawabannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes tertulis pilihan ganda. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam

menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik menggunakan KR20.

Beberapa Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih untuk pengujian hipotesis maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Uji linearitas untuk mengetahui angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

PEMBAHASAN

Pada tahap awal dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas soal tes yang di lakukan di TK lain pada tanggal 02 Oktober 2015 di Tk Insan Kamil desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu melakukan *pretest*,

pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, menerapkan pendekatan saintifik, pertemuan ke enam melakukan *posttest*. Pada awal penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes soal di Tk Insan Kamil desa kenual. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan penelitian di TK Pelangi desa Sidomulyo kecamatan Nanga Pinoh mulai tanggal 5 sampai 12 Oktober 2015.

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba soal *pre-test* dan *post-test*, sebelum dilakukan penelitian. Soal diuji cobakan terlebih dahulu menggunakan validitas dan reliabilitas

Uji Validitas

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 orang responden untuk soal pilihan ganda yang berkaitan dengan pemahaan lingkungan. Uji coba validitas data *pretest* dan *posttest* hasil tes pemahaman siswa mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini yaitu. $r_{hitung} = (0,573), (0,498), (0,498), (0,625), (0,502), (0,529), (0,681), (0,546), (0,546), (0,579) > r_{tabel} = 0,497$ berarti soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 dinyatakan "valid".

Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba soal maka diperoleh nilai reliabilitas pada tabel berikut menggunakan Rumus KR 20, diperoleh $r_{hitung} 0,75$, Kemudian di peroleh $r_{tabel} 0,7$. Nunnaly, dkk (dalam Surapranata 2009:114) mengatakan bahwa koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi dalam suatu peneltian. Berdasarkan tabel tersebut bahwa $r_{hitung} = 0,75 > r_{tabel} = 0,7$ maka soal pilihan ganda *pretest/postes* mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini dinyatakan reliabel.

Berikut ini data hasil *pretes* pada anak usia dini di TK pelangi dengan jumlah siswa 20 orang : 20, 30, 40, 40, 40, 50,50, 50, 50, 50, 50, 60,60, 60, 60, 70, 70, 70, 80,80. Diperoleh nilai terendah yaitu 20 dan nilah tertinggi yaitu 80, kemudian diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu 54.berikut data hasil *posttest* dengan jumlah siswa 20 orang: 70, 70, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 90, 90, 90, 90, 90, 100, 100, 100, 100, 100, 100.

Diperoleh nila terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Kemudian diperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 88.Berdasarkan data di atas terlihat bahwa, nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan saintifik mengenai pemahaman lingkungan

lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Adapun secara umum, terdapat perbedaan rata-rata skor perolehan mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan pendekatan saintifik.

Uji Analisi Data

Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Liliefors*

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *liliefors*. Data dikatakan normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendekatan saintifik mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi. Nilai *pretest* $X_{hitung} = 0,148 < X_{tabel} = 0,190$ untuk $\alpha = 5\%$. Kemudian, data *posttest* memperoleh nilai $X_{hitung} = 0,185 < X_{tabel} = 0,190$ untuk $\alpha = 5\%$. Dikarenakan X_{hitung} *pretest* dan *posttest* $< X_{tabel}$ maka dinyatakan “normal”.

Hasil Uji Homogenitas Data.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *barlatte*. Data dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji homogen

dari data hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas B. memperoleh nilai $X_{hitung} = 3,65 < X_{tabel} = 3,841$ untuk $\alpha = 5\% = 0,05$. Berarti data *pretest* dan *posttest* dikatakan “homogen”.

Uji Linieritas

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* hasil tes pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,77 < F_{tabel} = 3,07$ untuk $\alpha = 5\% = 0,05$. Data yang diperoleh berdistribusi linear.

Uji Hipotesis

Hasil uji t antara *pretest* dan *posttest*. Hasil tes pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan diperoleh t_{hitung} sebesar 20,15 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$) di peroleh 1,68. Karena $t_{hitung} = 20,15 > t_{tabel} = 1,68$. Hal ini berarti, hasil dari data tersebut menyatakan “terdapat perbedaan” karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata hasil tes

pemahaman lingkungan siswa kelas B sebelum diberikan perlakuan pendekatan saintifik adalah 54 dan rata-rata hasil tes pemahaman lingkungan siswa kelas B setelah diberi perlakuan pendekatan saintifik adalah 88. Perubahan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap pemahaman lingkungan pada anak usia dini kelas B sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pertemuan pertama anak-anak merasa bingung karena sebelumnya mereka belum pernah diajarkan menggunakan pendekatan saintifik, hal ini adalah suatu hal yang baru bagi mereka, karena dalam pendekatan saintifik ada beberapa langkah yang harus dilakukan siswa yaitu mulai dari menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Pembelajaran ini menekankan anak untuk aktif, kreatif dan mandiri guru hanya menjadi fasilitator memantau serta mengatur jalannya pembelajaran siswa di dalam kelas.

Guru menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan aktivitas siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik. Pada hari kedua peneliti menerapkan pendekatan

saintifik terlihat belum ada anak yang berani bertanya apalagi disuruh untuk tampil kedepan untuk mengkomunikasikan pelajaran apa yang sudah mereka dapat hari ini itu pun belum ada anak yang berani. Pada hari berikutnya anak-anak mulai berkeinginan untuk bertanya walaupun sebagian kecilnya saja kemudian anak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Pada hari selanjutnya anak-anak mulai suka untuk bertanya karena rasa ingin tahu mereka yang kuat. Anak mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan senang karena anak memperoleh informasi secara langsung. Peneliti mengajak anak-anak ke luar kelas mengamati benda-benda di sekitarnya agar anak benar-benar dapat memahami lingkungannya dengan baik. Pada hari terakhir penerapan pendekatan saintifik respon anak semakin baik anak-anak semakin ingin tahu mengenai lingkungannya, berani untuk tampil di depan kelas.

Sesuai jadwal penelitian yang telah peneliti rancang maka, tanggal 12 oktober 2015 peneliti melakukan *posttest* di TK Pelangi kelas B dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Dalam pelaksanaannya peneliti juga mengalami beberapa hambatan seperti

keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengkondisikan siswa agar mau belajar dengan tertib, mengatasi kebingungan siswa pada pertemuan pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis penelitian berikut ini: 1) Rata-rata skor *pretest* hasil pemahaman lingkungan siswa sebelum diajarkan pendekatan saintifik di TK Pelangi pada kelas B adalah 54 dengan jumlah sampel 20 dari skor total sebesar 1080 dengan standar deviasi 10,05. 2) Rata-rata skor *posttest* hasil pemahaman lingkungan siswa setelah diajarkan pendekatan saintifik di TK Pelangi pada kelas B adalah 88 dengan jumlah sampel 20 dari skor total sebesar 1760 dengan standar deviasi 15,69. 3) Terdapat perbedaan skor rata-rata siswa sebelum diberi perlakuan pendekatan saintifik yaitu sebesar 54 dan rata-rata skor setelah diberi perlakuan pendekatan saintifik yaitu sebesar 88.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D. 2011. *Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud 2013. *Konsep Pendidikan Saintifik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2003. *Fungsi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I. dan Berlin, S. 2014. *Sukses Mengimplemetasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Rohani, H. M. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Surapranata, S. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susetyo, B. 2012. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudi, S. 2011. *Menjadi Guru Ideal*. Malang: Universitas Negeri Malang.